

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi atau lingkungan sosial yang menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data Sugiyono, (2023). Penelitian ini akan dilaksanakan pada karyawan sektor jasa di Kota Madiun, pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor jasa di Kota Madiun memiliki peran yang cukup dominan dalam mendorong ekonomi daerah, serta menuntut karyawan untuk memiliki kemampuan adaptasi, interaksi dan inovasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan kebutuhan pelanggan.

Selain itu, karyawan sektor jasa di Kota Madiun memiliki karakteristik pekerjaan yang beragam, mulai dari bidang konsultasi, perhotelan, klinik, rumah sakit, rental transportasi, perdagangan dan lainnya, sehingga memberikan gambaran yang besar terkait dengan perilaku kerja, khususnya yang berkaitan dengan *personality traits*, *knowledge sharing*, dan *innovative performance*. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena yang akan diteliti serta memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Waktu penelitian

Menurut sugiyono (2023), tidak terdapat cara yang sederhana untuk menetapkan durasi waktu dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Namun, durasi penelitian sangat bergantung pada ketersediaan serta kemudahan dalam memperoleh sumber data yang dibutuhkan. Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 4 (empat) bulan, dengan rincian waktu pelaksanaan yang disajikan pada table berikut :

Tabel 3.1. Jadwal kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengamatan (Identifikasi Masalah)																
2	Penentuan masalah																
3	Penyusunan proposal penelitian																
3	Penyusunan hipotesis																
4	Penyusunan desain penelitian																
5	Pengumpulan data																
6	Pengolahan data																
7	Hasil dan pembahasan																
8	Kesimpulan dan saran																

Sumber :Data diolah peneliti (2026)

Penyusunan jadwal penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai waktu pelaksanaan setiap tahapan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya perencanaan waktu yang tersusun secara terstruktur, peneliti dapat mengatur setiap kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan secara lebih terarah. Jadwal penelitian yang jelas juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola waktu sehingga setiap tahapan dapat dilaksanakan sesuai urutan yang telah direncanakan.

Keberadaan jadwal penelitian membantu peneliti dalam mengantisipasi kemungkinan kendala yang dapat terjadi selama proses penelitian, sehingga langkah-langkah penyesuaian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terorganisir dengan baik, serta mampu diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis sebagai acuan dalam melaksanakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, hingga penyajian data dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan Sugiyono, (2023). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menilai secara objektif dengan menggunakan data yang berbentuk angka.

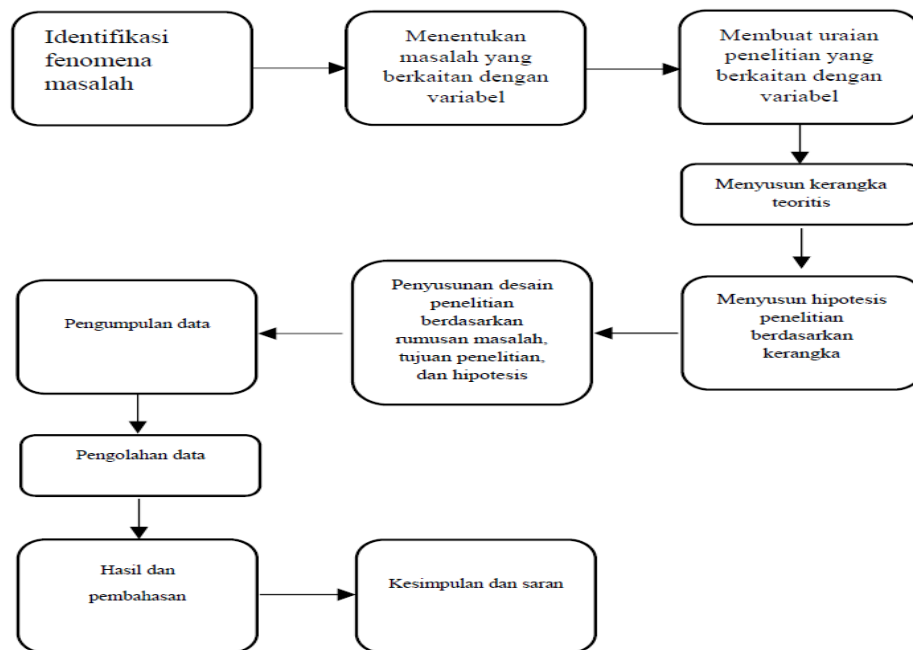
Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi dan perumusan masalah yang menitikberatkan pada pentingnya karakteristik kepribadian dalam mendorong perilaku berbagi pengetahuan serta dampaknya terhadap kinerja inovatif karyawan. Selanjutnya, peneliti menyusun landasan teori sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antar variabel, yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan hipotesis penelitian. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai kerangka operasional. Populasi penelitian

mencakup seluruh karyawan sektor jasa di Kota Madiun, dengan pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik tertentu agar dapat mewakili populasi secara proporsional. Sebelum proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengacu pada indikator variabel *personality traits*, *knowledge sharing*, dan *innovative performance*. Instrumen tersebut kemudian diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Setelah dinyatakan layak, data dikumpulkan dari responden dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis yang relevan, seperti regresi atau analisis jalur (*path analysis*), guna menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta pemberian saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam upaya meningkatkan *innovative performance* dalam *personality traits* melalui *knowledge sharing*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis pada tahap analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan dan saran sebagai tahap akhir penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini mencerminkan alur yang terstruktur, logis, dan saling berkesinambungan, mulai dari identifikasi masalah hingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah. Rancangan penelitian ini, dijelaskan secara visual pada gambar 3.1 berikut:

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)



Gambar 3.1. Desain penelitian

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada sektor jasa di Kota Madiun yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi tersebut mencakup beragam bidang sektor jasa, seperti jasa keuangan, Asuransi, telekomunikasi, transportasi, pendidikan, pariwisata, hiburan, kesehatan, konsultasi, perhotelan dan berbagai bentuk layanan jasa lainnya yang memiliki karakteristik pekerjaan dengan tingkat interaksi yang tinggi dengan pelanggan.

Penetapan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karyawan disektor jasa memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pelayanan, sehingga relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan variabel *personality traits*, *knowledge sharing*, dan *innovative performance*. Namun demikian, jumlah pasti populasi karyawan sektor jasa di Kota Madiun tidak dapat diketahui secara rinci, karena tidak tersedia data resmi atau terpusat mengenai jumlah karyawan sektor jasa yang berdomisili atau bekerja di wilayah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian Sugiyono, (2023). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Cochran* yang diterapkan pada populasi yang bersifat tidak tersebut (*infinite population*).

Rumus *Cochran* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Dengan keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = Proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (diasumsikan 0,5 jika tidak diketahui secara pasti)

d = *Margin of error* yang dapat ditoleransi (0,05 atau 5%)

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \cdot 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 384 responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel harus berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2023). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kelamin
2. Berusia produktif 19-40 tahun
3. Pendidikan minimal SMA/ Sederajat
4. Minimal bekerja 1 (satu) tahun
5. Jenis pekerjaan

D. Variabel penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel penelitian

Berdasarkan pendapat sugiyono (2023), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian peneliti untuk dikaji serta dijadikan sebagai sumber data dalam menarik Kesimpulan. Dalam suatu penelitian, variabel dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut stimulus, *predictor*, atau *antecedent*, dan dikenal sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2023), variabel ini adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independent umumnya dilambangkan dengan huruf X dan memiliki peran penting dalam menjelaskan maupun memprediksi variabel terikat. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel yang digunakan yaitu *Personality traits*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari keberadaan variabel independent. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel terikat, variabel hasil (*output*), kriteria, atau konsekuensi Sugiyono, (2023b). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *innovative performance*.

c. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel yang berperan sebagai perantara dalam hubungan antara variabel independent dan variabel dependen Sugiyono, (2023). Variabel ini membantu menjelaskan bagaimana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, dengan kata lain menjelaskan hubungan secara

tidak langsung antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* yang digunakan adalah *knowledge sharing*.

E. Definisi operasional variabel

Untuk mempermudah proses pengukuran serta pengumpulan data, diperlukan adanya definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang rinci mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel, sehingga variabel dapat diukur dan dipahami secara lebih terarah dan sistematis.

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
1	<i>Personality traits(X)</i>	<i>Personality traits</i> merupakan karakteristik dalam individu seseorang yang mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan berperilaku dalam berbagai situasi. <i>Personality traits</i> dipahami sebagai kecenderungan yang konsisten sehingga individu cenderung merespon lingkungan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu. Sistem dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya merupakan cara khas seseorang yang mempunyai sifat <i>personality</i>	1. <i>Openness to experience</i> a) Imajinasi aktif b) Apresiasi aktif c) Keterbukaan emosional d) Preferensi terhadap variasi e) Keingintahuan intelektual 2. <i>Agreeableness</i> a) Kecenderungan memaafkan b) Penerimaan terhadap orang lain c) Empati terhadap rekan kerja d) Perhatian terhadap masalah rekan kerja	Skala Likert SS= 4 S= 3 TS= 2 STS= 1	Mccrae & John, (1992)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
		<i>traits</i> McCrae & John (1992)	e) Kesiapan membantu f) Kepercayaan terhadap niat baik rekan kerja 3. <i>Extraversion</i> a) Kemampuan mengekspresikan diri b) Kemampuan memengaruhi orang lain c) Kemudahan menjalin pertemanan d) Inisiatif sosial e) Aktivitas dalam lingkungan sosial f) Kenyamanan bersama orang lain 4. <i>Conscientiousness</i> a) Memiliki banyak keterampilan b) Konsisten terhadap rencana c) Kesenangan terhadap peraturan d) Orientasi pada kesempurnaan e) Kepatuhan terhadap jadwal 5. <i>Neuroticism</i> a) Mudah marah b) Ketidakstabilan		

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
			suasana hati c) Kecemasan d) Mudah putus asa e) Emosi yang sulit dikendalikan f) Mudah merasa terancam		
			Sumber indikator: McCrae & John, (1992)		
2	<i>Innovative performance (Y)</i>	<i>Innovative performance</i> merupakan sebagai perwujudan berbagai pendekatan baru yang digunakan untuk menjangkau karyawan maupun pelanggan. Tidak hanya terbatas pada penciptaan gagasan yang kreatif, tetapi juga mencakup proses realisasi ide tersebut kedalam tindakan nyata yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, maupun kualitas pekerjaan. <i>Innovative performance</i> menggambarkan sejauh mana karyawan mampu mengidentifikasi peluang perbaikan, menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif,	1. Identifikasi masalah dan peluang 2. Inisiasi dan penciptaan ide 3. Pengembangan ide dan eksplorasi 4. Implementasi ide 5. Eksnovasi 6. Keberanian mengambil resiko Sumber indikator: Patterson <i>et al.</i> , (2009)	Skala Likert SS= 4 S= 3 TS= 2 STS= 1	(Patterson & Gatto-roissard (2009))

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
		serta berkontribusi dalam pengembangan produk, layanan atau proses kerja Wang & Hu, (2020).			
3	<i>Knowledge sharing</i> (Z)	<i>Knowledge sharing</i> merupakan suatu proses dimana individu secara bersama-sama dan melalui interaksi saling mengembangkan serta menyempurnakan pemikiran, ide dan saran berdasarkan pengalaman yang dimiliki. <i>Knowledge sharing</i> merupakan suatu proses pertukaran pengetahuan, serta keterampilan antar individu maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dimana individu saling memberikan, menerima, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga tercipta pemahaman baru	1. Ketersediaan untuk berbagi pengetahuan 2. Frekuensi berbagi pengetahuan 3. Keterbukaan dalam berbagi informasi 4. Kualitas pengetahuan yang dibagikan Sumber indikator: Mooradian <i>et al</i> ., (2014)	Skala <i>Likert</i> SS= 4 S= 3 TS= 2 STS= 1	Mooradian <i>et al</i> ., (2014)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
		yang lebih baik. Mooradian <i>et al</i> ., (2014)			

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

F. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan instrumen penelitian yang mampu mengukur variabel secara objektif dan terukur. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2023).

Penelitian ini cara penyebaran kuesionernya dilakukan online melalui platform *Google Form*. Pemanfaatan media online dipilih karena dinilai lebih praktis dan efisien, serta memungkinkan peneliti menjangkau responden yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Madiun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan *Google Form* juga mempermudah proses pengumpulan data secara langsung (*real-time*) serta mengurangi potensi kesalahan dalam input data, karena hasil kuesioner dapat langsung diunduh dalam format yang siap untuk dianalisis.

G. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan memperoleh data yang

bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, setiap instrumen disusun berdasarkan skala pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap jawaban responden menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial Neuman, (2013). Setiap item pernyataan dalam kuesioner disusun ke dalam 4 (empat) tingkat penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi responden di Kota Madiun terkait pengaruh *personality traits*, *innovative performance*, dan *knowledge sharing*.

Menurut Neuman (2013), analisis data kuesioner dapat dilakukan dengan memberikan skor pada setiap alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyediakan pilihan jawaban “netral” dengan tujuan menghindari respon yang cenderung ragu-ragu atau tidak memiliki pendirian. Oleh karena itu, digunakan 4 (empat) pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden, yaitu sangat setuju/sangat puas (skor 4), setuju/puas (skor 3), tidak setuju/tidak puas (skor 2), dan sangat tidak setuju/sangat tidak puas (skor 1). Skor tersebut kemudian digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu *personality traits*, *innovative performance*, dan *knowledge sharing*.

Tabel 3.3 Instrumen penelitian skala *likert*

Keterangan	Arti	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Neuman (2013).

H. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk mengolah serta menyajikan data hasil penelitian secara sistematis Sugiyono, (2023). Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tanpa melakukan analisis lebih lanjut ataupun penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui berbagai ukuran data seperti nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, persentase, serta distribusi frekuensi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran awal terkait pola dan kecenderungan data, sehingga peneliti dapat memahami kondisi data secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Dengan demikian, statistik deskriptif tidak digunakan untuk pengujian hipotesis atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, melainkan hanya terbatas pada data yang telah dikumpulkan. Berikut analisis deskriptifnya:

I. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang diolah melalui aplikasi *SmartPLS* versi 3.3.6. PLS merupakan salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian (*variance-based SEM*). SEM sendiri merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten secara simultan, sehingga mampu mengintegrasikan konsep teoritis dengan data empiris secara menyeluruh.

Metode PLS dikenal memiliki keunggulan karena tidak mensyaratkan asumsi yang ketat seperti distribusi normal multivariat serta mampu mengatasi permasalahan multikolinearitas. Selain itu, PLS juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk menganalisis konstruk dengan indikator reflektif maupun 2023 formatif Ghazali, *et al* (2023).

Penggunaan metode PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena penelitian melibatkan sejumlah variabel laten yang diukur dengan indikator reflektif serta bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *personality traits* (X) sebagai variabel independen, *knowledge sharing* (Z) sebagai variabel intervening, dan *innovative performance* (Y) sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, metode PLS dinilai paling tepat untuk digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis PLS-SEM dengan tujuan untuk mengetahui hubungan prediktif antar konstruk serta mengidentifikasi pengaruh antar variabel laten. Evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2).

Pendekatan PLS-SEM terdapat dua sub model utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam merepresentasikan variabel laten, sedangkan model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel laten dalam model

penelitian. Tahapan analisis data menggunakan PLS dalam penelitian ini dapat dilejaskan sebagai berikut:

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, terutama kuesioner, mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Validitas mencerminkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila indikator-indikator yang digunakan mampu menggambarkan konstruk laten secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis dan penarikan kesimpulan Ghazali, et.al (2023). Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian validitas dilakukan melalui beberapa kriteria berikut:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity menunjukkan sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat serta mampu menjelaskan konstruk yang sama. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai outer loading. Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Namun, dalam penelitian yang bersifat eksploratif, nilai antara 0,50–0,60 masih dapat diterima dengan mempertimbangkan landasan teoritis yang memadai.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk mengukur seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Suatu konstruk dinyatakan memiliki kualitas yang baik apabila nilai $AVE \geq 0,50$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

3) *Discriminant Validity*

Discriminant validity bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk, serta melihat nilai cross loading. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria apabila indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukur.

Apabila seluruh kriteria validitas tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas mencerminkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$ Ghozali, *et al* (2023). Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model penelitian secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh melalui perhitungan dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$$

Nilai GoF kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu 0,10 menunjukkan tingkat kecocokan yang rendah, 0,25 menunjukkan kecocokan sedang, dan $\geq 0,36$ menunjukkan kecocokan yang tinggi. Semakin besar nilai GoF, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian Ghozali, *et.al* (2023).

Uji *Goodness of Fit* (GoF) dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah model PLS-SEM yang dibangun telah memiliki tingkat kesesuaian yang memadai, sehingga hasil analisis serta pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Statistik inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data sampel dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi Sugiyono, (2023). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menguji hubungan prediktif antar variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal dan dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil. Model struktural dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan *antara personality traits* (X), *knowledge sharing* (Z), dan *innovative performance* (Y). Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan beberapa kriteria berikut:

1) *R-Square* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan kemampuan yang kuat, 0,50 menunjukkan kemampuan sedang, dan 0,25 menunjukkan kemampuan yang lemah.

2) Nilai *effect size*

Assess the model's explanatory power adalah dengan melihat nilai *effect size* atau f^2 . Evaluasi *effect size* dilakukan dengan melihat nilai f^2 untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model. Pedoman untuk menilai f^2 adalah bahwa nilai masing-masing 0,02, 0,15, dan 0,35 mewakili pengaruh kecil, sedang, dan besar Hair *et al.*, (2022).

3) **SRMR**

SRMR adalah *standardized root mean square residual* merupakan ukuran *fit model* (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. *Rule of thumb* nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok). Namun pendapat lainnya yaitu Karin Schermelleh *et al* (2003) menyatakan bahwa SRMR kurang dari 0.10 masih *acceptable fit*.

e. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel laten dalam penelitian. Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. *Path coefficient* menunjukkan arah serta kekuatan hubungan antarvariabel. Nilai $t\text{-statistic} \geq 1,96$ menunjukkan bahwa pengaruh

yang terjadi signifikan, sedangkan $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan tingkat signifikansi statistik.

Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria tersebut. Hasil pengujian ini digunakan untuk menjelaskan peran *personality traits* terhadap *innovative performance*, baik secara langsung maupun *melalui knowledge sharing* sebagai variabel intervening pada karyawan sektor jasa di Kota Madiun.